PERANAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PEMBELAJARAN PPKn STUDI DI SMPN 2 BOMBANA

Marni¹, Sulfa², Wa Ode Reni³

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Halu Oleo

Email: marni@gmail.com¹, sulfa@gmail.com², waodereni@gmail.com³

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Bombana dan (2) kendala yang dihadapi guru PPKn dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Bombana. Manfaat penelitian ini adalah (1) secara teoritis dan (2) secara praktis. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek dan responden penelitian ini adalah guru PPKn sebanyak 3 orang dan siswa sebanyak 5 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Fokus penelitian ini adalah peranan guru sebagai motivator dan kendala guru dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peranan guru sebagai motivator diantaranya menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik, memberi hadiah kepada peserta didik, mengadakan saingan/kompetisi, memberi hukuman, membangkitkan dorongan siswa, menggunakan metode bervariasi dan menggunakan media yang baik, (2) kendala yang dihadapi guru PPKn dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn di sekolah diantaranya kendala yang berasal dari siswa, kendala yang disebabkan oleh waktu pembelajaran dan kendala yang disebabkan oleh sarana dan prasarana pembelajaran.

Kata Kunci: *Peranan Guru, Motivator, Pembelajaran PPKn*

PENDAHULUAN

Peranan guru tersebut diungkapkan oleh E Mulyasa (2013:120). Dia mengungkapkan bahwa “peran guru sebagai motivator yaitu: (1) menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, (2) memberi hadiah, (3) mengadakan saingan/kompetisi, (4) memberi hukuman, (5) membangkitkan dorongan siswa, (6) menggunakan metode yang bervariasi, (7) menggunakan media yang baik” Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMPN 2 Bombana, dalam praktek pembelajaran yang berlangsung, terdapat kendala-kendala yang menjadi penghalang sehingga kemampuan guru dalam memberikan motivasi masih belum maksimal. Akibatnya, masih banyak hasil belajar siswa yang kurang maksimal juga. Kendala-kendala yang dihadapi guru ada berbagai macam. Kendala yang muncul dari sekolah, kendala yang muncul dari guru itu sendiri serta kendala yang muncul dari siswa.

Konsep Peranan

Menurut Poerwadarminta (2015: 2), peranan berasal dari kata peran, sesuatu yang mewujudkan bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu

hal atau peristiwa. Hardinawati (2003:345) mengemukakan bahwa “peranan adalah tindakan dilakukan seseorang (subyek) dalam suatu kegiatan”. Pengertian ini mengandung makna bahwa peranan merupakan suatu proses tindakan yang dilakukan. Lebih lanjut, kata peranan ini sebenarnya menunjukkan pada aktifitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam kelompok masyarakat. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata dalam “peranan” bukan hanya berarti suatu perbuatan atau perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari. Akan tetapi, kontribusinya dalam memberikan pelayanan yang memuaskan terhadap orang lain.

Konsep Guru

Menurut Djahiri (1995 : 22) guru adalah orang yang tugasnya mengajarkan baik dokelas/sekolah ataupun tidak. Pengertian guru melekat sepanjang tugas peran itu masih dijalabbinya, bahkan sering sepanjang hayatnya. Dalam masyarakat Indonesia guru memiliki nilai tersendiri, terutama nilai sosial budaya walaupun bukan setatus dan pekerjaan yang digandrungi orang (hampir disemua negara).

Peranan Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah

Menurut Djahiri (1995:23) menyebutkan bahwa “peranan guru sebagai manusia dan atau media pembelajaran siswa hendaknya menjadi fasilitator yang demokratis-manusiawi, kearah terciptanya pengajaran yang interaktif dan kratif-optimal”. Secara tipologis guru tadi harus berupaya membulatkan diri menjadi guru inkuiri yakni guru sebagai perencana, mengelola (manager), fasilitator, penilaian, pembuat keputusan, dan pemberi hadiah (rewarder).

Peranan Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran PPKn

Menurut E Mulyasa (2013 :120-121) mengungkapkan bahwa “peran guru sebagai motivator yaitu: (1) menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, (2) memberi hadiah, (3) mengadakan saingan/kompetisi, (4) memberi hukuman, (5) membangkitkan dorongan siswa, (6) menggunakan metode yang bervariasi, (7) menggunakan media yang baik”. Peran guru sebagai motivator dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2008:28), yaitu : (1) memperjelas tujuan yang ingin di capai, (2) membangkitkan minat siswa, beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya : (a) hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa (b) sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. (c) gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain. (3) ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, (4) berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, (5) berikan penilaian, bagi sebagian siswa nilai dapat motivasi yang kuat untuk belajar, (6) berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, (7) ciptakan persaingan dan kerja sama.

Konsep Belajar dan Pembelajaran

Menurut Witherington, belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan,

sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian (Purwanto, 2009: 84). Sedangkan Menurut Rombepajung (1999: 25), berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.

Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru PPKn Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKn

Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang sedang dibahas tampak pada kegiatan siswa yang menyimpang, misalnya mengobrol, membaca komik dan meniru ucapan guru. Kegiatan pembelajaran dikelas masih berupa kegiatan-kegiatan konvensional, seperti guru berbicara sambil menulis dipapan tulis dan penilaian cenderung dilakukan dengan pilihan ganda dan tugas.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bombana. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019-selesai. Dengan alasan bahwa di SMP Negeri 2 Bombana peranan guru sebagai motivator dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn telah terlaksana dengan baik, namun masih ada kendala yang dihadapi guru PPKn sebagai motivator dalam melaksanakan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Bombana.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang lebih menekankan analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa jenis pengumpulan yang digunakan penulis yaitu:

1. Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati langsung kegiatan guru PPKn sejak dimulai sampai berakhirnya proses pembelajaran.
2. Wawancara, yakni suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan sumber data menggunakan pedoman wawancara yang sudah disediakan.
3. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Subyek dan Informan Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud adalah orang-orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Subyek penelitian yang dimaksud adalah guru PPKn sebanyak 3 orang dan 5 orang siswa di SMPN 2 Bombana sebagai informan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu dengan mengedepankan proses interaksi antara peneliti dengan

fenomena yang diteliti yang bertujuan untuk memahami suatu keadaan secara alamiah sehingga dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Peranan Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran PPKn di SMPN 2 Bombana

1. Guru Memberikan Penjelasan

Salah satu peranan guru di sekolah adalah memberikan penjelasan kepada siswa atau peserta didik tentang apa yang menjadi tujuan belajar. Adapun indikator yang ingin diobservasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5: Guru Sebagai Motivator Menjelaskan Tujuan Belajar Kepada Peserta Didik

No	Indikator Yang Diobservasi	Responden Guru		
		1	2	3
1.	Guru sebagai motivator menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik	✓	✓	✓

Sumber: Hasil Observasi dan wawancara di SMPN 2 Bombana

Guru PPKn SMPN 2 Bombana, sebelum menjelaskan lebih jauh tentang materi pelajaran yang diajarkan, mereka menjelaskan terlebih dahulu tentang tujuan belajar kepada peserta didik. Guru menjelaskan hal tersebut agar proses belajar itu dapat terkontrol dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, dari adanya penyampaian tujuan belajar yang disampaikan oleh guru, peserta didik dapat termotivasi untuk belajar. Setelah mendapat motivasi tersebut, peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan proses belajar mengajar pun dapat dilakukan sesuai apa yang diharapkan.

2. Guru Memberikan Hadiah

Salah satu peranan guru sebagai motivator di sekolah adalah memberikan hadiah kepada peserta didik. Adapun indikator yang ingin diobservasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6: Guru Sebagai Motivator Memberi Hadiah Kepada Peserta Didik

No	Indikator Yang Diobservasi	Responden Guru		
		1	2	3
1.	Guru sebagai motivator memberi hadiah kepada peserta didik	✓	-	-

Sumber: Hasil Observasi di SMPN 2 Bombana

Guru PPKn SMPN 2 Bombana, memberikan hadiah kepada siswa karena nilai ulangan harian saya lebih tinggi dengan nilai teman-teman kelas yang lain. Guru PPKn memberikan buku tentang pembelajaran PPKn secara gratis. Harapannya agar peserta didik dapat mempertahankan kembali nilai yang diperoleh dan buku yang diberikan tersebut dapat dipelajari lebih di rumah. Pemberian hadiah tersebut dapat menjadi motivasi besar bagi seluruh siswa, sehingga ketika proses belajar berlangsung peserta didik bisa lebih aktif.

3. Guru Memberikan Saingan/Kompetisi

a) Pertanyaan Rebutan Antara Siswa

Salah satu peran guru sebagai motivator adalah memberikan saingan/kompetisi kepada peserta didik berupa pertanyaan rebutan antara siswa. Adapun indikator yang diobservasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Guru Sebagai Motivator Mengadakan Kompetisi Kepada Peserta Didik Berupa Pertanyaan Rebutan Antara Siswa

No	Indikator Yang Diobservasi	Responden Guru		
		1	2	3
1.	Guru sebagai motivator mengadakan saingan/kompetisi dengan memberikan pertanyaan rebutan antara peserta didik	✓	✓	✓

Sumber: *Hasil Observasi di SMPN 2 Bombana*

Guru PPKn SMPN 2 Bombana mengadakan saingan kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan minggu lalu. Adapun pertanyaan guru PPKn ketika mengajar dikelas 8 pada materi “kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia” adalah apa yang dimaksud dengan kedaulatan?”. Siswa yang belajar di rumah akan menjawab dengan cepat dan mengalahkan teman-teman yang lain sebab sebelum pertanyaan dibacakan beberapa siswa sudah berani mengangkat tangan untuk menjawab.

b) Pertanyaan Rebutan Antara Kelompok Diskusi

Saingan dalam sebuah kompetisi dalam proses pembelajaran juga dilakukan secara berkelompok. Indikator yang ingin diobservasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8: Guru Sebagai Motivator Mengadakan Saingan Kepada Peserta Didik Berupa Pertanyaan Rebutan Antara Kelompok Diskusi

No	Indikator Yang Diobservasi	Respon Guru		
		1	2	3
1.	Guru sebagai motivator mengadakan saingan/kompetisi dengan memberikan pertanyaan rebutan antara kelompok	✓	✓	✓

Sumber: *Hasil Observasi di SMPN 2 Bombana*

Guru PPKn SMPN 2 Bombana, memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menciptakan kelompok belajar. Dimana, masing-masing kelompok wajib menyampaikan materinya dan kelompok lainnya berhak memberikan pertanyaan kepada kelompok penyaji materi. Dari kegiatan kelompok tersebutlah munculah persaingan antar kelompok, dimana masing-masing kelompok akan mempertahankan kelompok mereka. Mereka tidak ingin terlihat diam dari kelompok-kelompok yang lain. Pada kelas 7 SMPN 2 Bombana dengan materi “Perlindungan dan penegakan hak asasi manusia” guru memberikan pertanyaan rebutan. Adapun pertanyaan yang diberikan guru adalah jelaskan tentang pengertian hak asasi manusia?. Siswa dari kelompok tertentu yang mengetahui jawabannya berhak menjawabnya.

4. Guru Memberi Hukuman

1. Meminta Siswa Meninggalkan Ruangan Dalam Beberapa Saat

Salah satu peran guru sebagai motivator adalah memberikan hukuman kepada peserta didik. Adapun indikator yang diobservasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 : Guru Sebagai Motivator Memberikan Hukuman Kepada Peserta Didik Berupa Meminta Siswa Meninggalkan Ruangan Dalam Beberapa Saat

No	Indikator Yang Diobservasi	Responden Guru		
		1	2	3
1.	Guru sebagai motivator memberikan hukuman kepada peserta didik berupa meminta siswa meninggalkan ruangan dalam beberapa saat	✓	✓	✓

Sumber: *Hasil Observasi di SMPN 2 Bombana*

Guru PPKn SMPN 2 Bombana, memberikan hukuman sebagai salah satu bentuk sangksi yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka tidak mengulangi lagi kesalahannya. Hukuman yang diberikan juga harus sesuai dengan batas kewajaran, agar siswa tidak menjadi dendam kepada guru. Dalam proses pembelajaran guru memberikan hukuman kepada peserta didik sebagai bentuk motivasi. Salah satu contoh kesalahan yang dilakukan siswa ketika pembelajaran berlangsung adalah tidur saat guru menyampaikan materi. Hukuman yang diberikan adalah menyuruh siswa tersebut agar segera meninggalkan ruangan belajar selama beberapa menit, sekaligus memintanya agar mencuci muka terlebih dahulu. Hukuman ini juga diberikan kepada siswa atas nama Ari Sihad Syale kelas 8 SMPN 2 Bombana sebab merasa kelelahan dan tertidur juga saat pelajaran berlangsung.

2. Meminta Siswa Yang Membuat Kesalahan Maju di Depan Kelas

Tabel 10: Guru Sebagai Motivator Memberikan Hukuman Kepada Peserta Didik Dengan Meminta Siswa Maju di Depan Kelas

No	Indikator Yang Diobservasi	Responden Guru		
		1	2	3
1.	Guru sebagai motivator memberikan hukuman kepada peserta didik berupa meminta siswa yang membuat kesalahan maju di depan kelas	-	✓	-

Sumber: *Hasil Observasi di SMPN 2 Bombana*

Guru PPKn SMPN 2 Bombana, dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk hukuman yang diberikan guru kepada siswa adalah meminta siswa yang membuat kesalahan agar maju didepan kelas dan menyanyikan sebuah lagu untuk menghibur teman-teman yang lain. Hukuma ini dilakukan oleh guru pada seorang siswa perempuan atas nama Fitriyani kelas 7 SMPN 2 Bombana.

Kesalahan tersebut dilakukan karena siswa tersebut menjaili temannya yang sedang serius belajar.

5. Membangkitkan Dorongan Siswa

a) Menceritakan Kisah Orang-Orang Yang Sukses

Tabel 11: Guru Sebagai Motivator Membangkitkan Dorongan Kepada Peserta Didik

No	Indikator Yang Diobservasi	Respon Guru		
		1	2	3
1.	Guru sebagai motivator membangkitkan dorongan kepada peserta didik dengan cara menceritakan kisah orang-orang yang sukses	✓	✓	✓

Sumber: Hasil Observasi di SMPN 2 Bombana

Seluruh guru PPKn SMPN 2 Bombana, melaksanakan perannya sebagai motivator dengan cara membuat sebuah ilustrasi tentang orang-orang sukses yang beranjak dari kemiskinan sampai mereka memperoleh kejayaan. Dari kisah-kisah tersebut, peserta didik akan termotivasi untuk terus belajar sehingga proses pembelajaranpun dapat berjalan dengan baik.

6. Menggunakan Metode Yang Bervariasi

a) Menggunakan Metode Tanya Jawab

Tabel 13: Guru Sebagai Motivator Menggunakan Metode Yang Bervariasi Berupa Tanya Jawab Kepada Peserta Didik

No	Indikator Yang Diobservasi	Responden Guru		
		1	2	3
1.	Guru sebagai motivator menggunakan metode yang bervariasi kepada peserta didik berupa metode tanya jawab	✓	✓	

Sumber: Hasil Observasi di SMPN 2 Bombana

Seluruh guru PPKn SMPN 2 Bombana, menggunakan metode yang bervariasi dalam melakukan pembelajaran. Salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk mendapatkan proses pembelajaran yang efektif adalah menggunakan metode lain. Metode ceramah sudah sering dilakukan di sekolah-sekolah dan kecenderungan siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar sangat besar. Akibatnya adalah siswa malas belajar dan bosan dengan pelajaran yang diajarkan.

b) Menggunakan Metode Diskusi

Tabel 14: Guru Sebagai Motivator Menggunakan Metode Yang Bervariasi Berupa Metode Diskusi Kepada Peserta Didik

No	Indikator Yang Diobservasi	Responden Guru		
		1	2	3
1.	Guru sebagai motivator menggunakan metode yang bervariasi kepada peserta didik berupa metode diskusi	✓	✓	✓

Sumber: *Hasil Observasi di SMPN 2 Bombana*

Seluruh guru PPKn SMPN 2 Bombana, salah satu metode yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa belajar adalah menggunakan metode diskusi. Siswa akan terlibat langsung dalam pembelajaran, siswa tidak akan jenuh dan persaingan antar kelompok akan tercapai.

7. Menggunakan Media Yang Baik

a) Memanfaatkan Buku-Buku Dari Perpustakaan

Tabel 15: Guru Sebagai Motivator Menggunakan Media Yang Baik Kepada Peserta Didik Seperti Buku-Buku Dari Perpustakaan

No	Indikator Yang Diobservasi	Responden Guru		
		1	2	3
1.	Guru sebagai motivator menggunakan media yang baik kepada peserta didik seperti buku-buku dari perpustakaan	✓	✓	✓

Sumber: *Hasil Observasi di SMPN 2 Bombana*

Seluruh guru PPKn SMPN 2 Bombana, salah satu cara yang digunakan oleh guru sebagai motivator adalah mengajar dengan menggunakan media yang baik. Salah satu media yang ada adalah buku-buku pelajaran yang telah dilengkapi perpustakaan. Pembelajaranpun dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

b) Menggunakan Infokus

Tabel 16: Guru Sebagai Motivator Menggunakan Media Yang Baik Kepada Peserta Didik Seperti Infokus

No	Indikator Yang Diobservasi	Responden Guru		
		1	2	3
1.	Guru sebagai motivator menggunakan media yang baik kepada peserta didik seperti infokus	✓	-	-

Sumber: *Hasil Observasi di SMPN 2 Bombana*

Seluruh guru PPKn SMPN 2 Bombana, bahwa salah satu media yang telah membantu siswa dalam proses pembelajaran adalah infokus. Media tersebut telah membantu siswa untuk menonton secara bersama-sama video yang berkaitan dengan pelajaran yang dibawakan sehingga siswa dapat mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa tersebut.

Kendala Yang Dihadapi Guru PPKn Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKn Di SMP Negeri 2 Bombana

1. Kendala Yang Berasal Dari Siswa

a) Siswa Malas Belajar

Tabel 17: Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Pembelajaran Yang Bersumber Dari Siswa Seperti Siswa Malas Belajar

No	Indikator Yang Diobservasi	Responden Guru		
		1	2	3
1.	Kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yang bersumber dari siswa seperti siswa malas belajar	✓	✓	✓

Sumber: Hasil Wawancara di SMPN 2 Bombana

Seluruh guru PPKn SMPN 2 Bombana, salah satu kendala yang dihadapi oleh guru ketika pembelajaran berlangsung adalah adanya kemalasan yang muncul kepada siswa dan disebabkan oleh berbagai faktor. Hal inilah yang perlu menjadi perhatian guru kedepan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

b) Siswa Suka Bolos

Tabel 18: Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Pembelajaran Yang Bersumber Dari Siswa Seperti Siswa Suka Bolos

No	Indikator Yang Diobservasi	Responden Guru		
		1	2	3
1.	Kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yang bersumber dari siswa seperti siswa suka bolos	✓	✓	✓

Sumber: Hasil Wawancara di SMPN 2 Bombana

Seluruh guru PPKn SMPN 2 Bombana, bahwa salah satu kendala guru mengajar adalah siswa yang masuk sering keluar tanpa izin setelah melakukan absen terlebih dahulu. Siswa yang boleh sering ditemukan di kantin bersama teman lainnya. Kerja sama antara guru di sekolah juga sangat diperlukan sebagai kontrol siswa secara keseluruhan.

c) Siswa Suka Membuat Gaduh

Tabel 19: Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran Yang Bersumber Dari Siswa Seperti Siswa Suka Membuat Gaduh

No	Indikator Yang Diobservasi	Responden Guru		
		1	2	3
1.	Kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yang bersumber dari siswa seperti siswa suka membuat gaduh	✓	✓	✓

Sumber: Hasil Observasi dan wawancara di SMPN 2 Bombana

Data hasil observasi dan wawancara di atas dijelaskan bahwa seluruh guru PPKn SMPN 2 Bombana, bahwa salah satu kegaduhan yang dibuat oleh siswa di kelas ketika pembelajaran berlangsung adalah siswa bercerita dengan teman sebangkunya. Suara mereka mengganggu teman-teman disekitar mereka

yang sedang belajar. Sekali-kali mereka tertawa dan terdengar sampa ketelinga guru yang mengajar, sehingga guru harus menghentikan sejenak pelajarannya dan menertibkan suasana kelas.

2. Kendala Yang Disebabkan Oleh Waktu Pembelajaran

a) Pembelajaran Pada Jam Terakhir

Tabel 20: Kendala yang disebabkan oleh waktu pembelajaran seperti pembelajaran pada jam terakhir

No	Indikator Yang Diobservasi	Responden Guru		
		1	2	3
1.	Kendala yang disebabkan oleh waktu pembelajaran seperti pembelajaran pada jam terakhir	✓	✓	✓

Sumber: Hasil Observasi dan wawancara di SMPN 2 Bombana

Seluruh guru PPKn SMPN 2 Bombana, mendapat kendala ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru ketika pembelajaran PPKn berlangsung adalah jadwal mata pelajaran diakhir jam. Siswa yang mengantuk menjadi malas belajar dan alasan untuk melakukan bolos sangat besar.

b) Pembelajaran Setelah Jam Olahraga

Tabel 21: Kendala yang disebabkan oleh waktu pembelajaran seperti pembelajaran setelah jam olahraga

No	Indikator Yang Diobservasi	Responden Guru		
		1	2	3
1.	Kendala yang disebabkan oleh waktu pembelajaran seperti pembelajaran setelah jam olahraga	✓	✓	✓

Sumber: Hasil Observasi dan wawancara di SMPN 2 Bombana

Seluruh guru PPKn SMPN 2 Bombana, bahwa kurangnya kepedulian siswa terhadap kesiapan fisik mereka untuk mengikuti pelajaran berikutnya menjadikan mereka tidak aktif dalam belajar PPKn. Akibatnya, guru juga merasa jenuh jika siswanya terlihat lesuh. Siswa yang jenuh dan capek biasanya melakukan bolos atau keluar masuk ke dalam ruangan sehingga pembelajaran kurang tertib dilakukan.

3. Kendala Yang Disebabkan Oleh Sarana dan Prasarana Pembelajaran

a) Ruang Kelas Yang Kotor

Tabel 22: Kendala yang disebabkan oleh sarana dan prasarana pembelajaran seperti ruangan kelas yang kotor

No	Indikator Yang Diobservasi	Responden Guru		
		1	2	3
1.	Kendala yang disebabkan oleh sarana dan prasarana pembelajaran seperti ruangan kelas yang kotor	✓	✓	✓

Sumber: *Hasil Observasi dan wawancara di SMPN 2 Bombana*

Seluruh guru PPKn SMPN 2 Bombana, mengalami kendala ketika melakukan proses pembelajaran. Salah satu kendala guru dalam menyampaikan pembelajaran adalah keadaan kelas yang kotor. Guru tidak bisa melanjutkan proses pembelajaran dengan baik sebelum siswa merapikan dan membersihkan kotoran di sekitaran tempat duduk mereka.

- b) Buku-Buku Pembelajaran Yang Terbatas
- c) Meja dan Kursi Belajar Yang Rusak
- d) Media Belajar Yang Terbatas

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai motivator yang dilakukan dalam pembelajaran PPKn di SMPN 2 Bombana diantaranya; guru harus menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, guru memberikan hadiah kepada siswa, guru mengadakan saingan/kompetisi kepada siswa, guru memberi hukuman kepada siswa yang membuat kesalahan, guru membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran dan guru menggunakan media yang baik dalam pembelajaran.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di SMPN 2 Bombana adalah bersumber dari; (a) siswa seperti malas belajar, suka bolos, suka membuat gaduh, (b) waktu pembelajaran seperti pembelajaran pada jam terakhir dan pembelajaran setelah jam olahraga, (c) media seperti ruangan kelas yang kotor, buku-buku pembelajaran sangat terbatas, meja dan kursi belajar yang rusak dan media belajar yang terbatas

Saran

Dari hasil penelitian kesimpulan di atas penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan agar seluruh pihak yang ada dilungkungan sekolah bisa memberikan kenyamanan kepada siswa berupa pelayanan yang baik dan fasilitas yang memadai sehingga dalam melakukan proses pembelajaran, guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik sebagai motivator bagi siswa sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Diharapkan agar orang tua siswa dapat memberikan perhatian dan mengajarkan kepada mereka agar lebih mematuhi peraturan di sekolah serta mendidik mereka

agar lebih mengerti bahwa pengganti orang tua di rumah selama melakukan proses pembelajaran di sekolah adalah guru-guru mereka. Dengan demikian, tingkat penghargaan dan disiplin siswa terhadap guru di selaku orang tua mereka di sekolah nantinya tetap terjaga sehingga proses pembelajaranpun dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djahiri, Kosasi Ahmad. 1995. *Dasar-Dasar Umum Metodologi dan Pelajaran Nilai dan Moral*. Purwakarta: IKIP
- E.Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hardinawati. 2003. *Kamus Pelajar*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya
- Poerwardaminta. 2015. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto Ngalim, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rombepajung. 1999. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media